

PENGEMBANGAN MEDIA VISUAL UNTUK MEREDUKSI TERJADINYA *BULLYING* PADA SISWA DI SEKOLAH

Zildjian Arsy Hidayat
Univeristas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Zildjian1900001027@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengurangi terjadinya *bullying* yang ada di sekolah yang dilakukan pada peserta didik dan untuk mereduksi terjadinya *bullying*. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Penelitian ini penelitian pengembangan yang berdasarkan tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan teks jurnal dengan kurun waktu 10 tahun terakhir dan buku yang relevan sesuai dengan penelitian yang berkaitan tentang terjadinya *bullying* di sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat kebutuhan media video bimbingan konseling untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa bahwa media video sangatlah penting dan juga dibutuhkan, dengan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat perilaku *bullying* sebelum dan setelah melakukan layanan dengan media visual bimbingan konseling. Hasil penelitian ini berarti media visual bimbingan dan konseling dapat mereduksi perilaku *bullying* siswa.

Kata kunci: Pengembangan media visual agar mereduksi *bullying* pada siswa di sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terus menerus abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan juga mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan merupakan bentuk bertujuan yang membantu perkembangan peserta didik untuk

mencapai tingkat kedewasaan. Dengan melalui pendidikan, di harapkan secara bertahap dan berkesinambungan anak dapat mengembangkan potensi fisik, emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan, mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Oleh karena itu sistem pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan diantaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga memfasilitasi pengembangan peserta didik, sesuai dengan permasalahannya yaitu *bullying*, pelayanan ini membantu mengatasi tindakan *bullying* dan cara menghadapi *bullying* yang kerap sekali dihadapi para siswa yang ada disekolah. Aksi *bullying* tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu pelaku dan korban, bahkan ada yang melakukan tindakan *bully* lebih dari satu orang atau sekelompok orang. Siswa perlu memahami bahwa pelaku biasanya ingin melihat targetnya menjadi emosi. Jadi sangat baik jika tetap bersikap tenang. KPAI mengecam segala bentuk kekerasan di satuan pendidikan, sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Dari lembaga pendidikan seharusnya menyemai nilai-nilai atas hak asasi manusia.

Data yang dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa saat ini kasus *bullying* yang di dunia pendidikan masih terjadi di sepanjang tahun (2021). Dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sepanjang tahun (2021) ada 17 jumlah kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa *bullying* dapat dilakukan oleh teman sekelas baik perseorangan maupun kelompok. Berdasarkan penelitian bahwa jika peserta didik menghargai dirinya dengan baik maka ia dapat menghindari dirinya dari dampak tindakan tersebut. Terdapat tiga faktor penting yang memotivasi terjadinya perilaku *bully*: a) Kebutuhan untuk merasa kuat dan mengendalikan orang lain, b) Bad pengalaman di rumah yang mengarah ke pengganggu, c) ingin menyakiti orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif bahwa *bullying* harus dihentikan setidaknya mereduksi tindakan *bullying* yang ada disekolah, karena dapat kita ketahui *bullying* memiliki efek negatif terhadap kelangsungan hidup peserta didik, diantaranya di Indonesia ditemui kasus-kasus *bullying* yang menyebabkan korban terluka bahkan sampai meninggal. *Bullying* juga menyebabkan stress pada peserta didik,serta kurangnya kepercayaan diri, kesepian dan gangguan kecemasan. Hal ini dapat mempengaruhi relasi sosial, yang berakibat mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan. Selain itu, berpengaruh negatif terhadap semangat dan pembelajaran dan prestasi peserta didik tersebut.

Guru bk merasa memerlukan alat bantu berupa media visual untuk dapat mengurangi perilaku *bullying* yang ada di sekolah yang kian marak terjadi. Penggunaan media bisa dikatakan jarang dimanfaatkan dalam kelas. Adapun upaya bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bk di sekolah untuk mengurangi perilaku *bullying* adalah melalui layanan informasi. Guru bk memberikan berbagai informasi mengenai bahaya *bullying* dengan menggunakan poster ataupun berbentuk gambar tentang tindakan *bullying* dan efek negatif membully, yang bisa membuat peserta didik tertarik dengan materi melalui poster maupun gambar tersebut. Materi dalam gambar atau poster tersebut memberi penjabaran tentang rasa dan sopan santun dan efek *bullying*. Namun, hal tersebut dirasa belum efektif sebab yang diberikan hanyalah dalam bentuk layanan informasi yang sulit dipahami siswa. Layanan informasi di kelas juga bisa dapat memanfaatkan media apapun. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media visual ini agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pemberian layanan sehingga berkurangnya perilaku *bullying*.

Media visual bisa dapat mewakili apa yang kurang mampu guru bk ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media tersebut. Media visual ini merupakan salah satu media yang dapat memberikan dampak yang positif jika digunakan dengan baik karena penggunaan media visual mempunyai manfaat selain meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan peserta didik sendiri sebagian besar lebih cenderung menyukai hal yang berhubungan dengan kreatifitas.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian dan pengembangan (research and development). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Mulyataningsih, 2014: 163-165). Penelitian pengembangan ini dilakukan pada peserta didik, setelah terlebih dahulu mengadakan wawancara untuk memperoleh data informasi. Karena berdasar dari hasil analisis kebutuhan guru BK/konselor dan kepada siswa didapatkan fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik yang sering melakukan *bullying*. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengembangan media visual bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku *bullying* digunakan macam instrumen pengambilan data yakni wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan media video bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku *bullying* ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Terkait dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka pengumpulan informasi dilakukan sebelum pengembangan media visual baik itu karakteristik siswa, studi literatur mengenai media visual bimbingan konseling yang kemudian dirumuskan dalam perumusan masalah, dengan kajian literatur dan assesmen kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan siswa di sekolah mengenai posisi area implementasi media visual. Melalui kajian literatur dan assesmen kebutuhan maka landasan filosofis, psikologis, kerangka teoritis dan implementatif media visual ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Bullying merupakan suatu permasalahan sosial yang mana sering terjadi dikalangan remaja. Pelaku dari *bullying* ini mencari orang yang lebih lemah dari dirinya untuk dijadikan korban. (Wardhana, 2015) *Bullying* (dikenal sebagai penindasan/risak dalam bahasa indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang di lakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan di lakukan secara terus menerus.

Menurut Fitria (2015) bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah *bullying* secara umum juga di artikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Kesimpulanya *bullying* adalah tindakan, sedangkan *bully* adalah pelakunya definisi *bullying* sendiri, menurut komisi Nasional perlindungan anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang dan di lakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.

Salah satu fenomena pelanggaran aturan yang menyita perhatian di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan sekolah yang dilakukan oleh antar siswa. Aksi kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Bullying merupakan suatu kekerasan fisik dan psikolog yang berjangka panjang yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana keinginan untuk melukai atau mengikuti orang membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya (KPAI, 2014). Klasifikasi bullying menurut Sejiwa (2008) dalam Zakiyah (2017) adalah :

- a. *Bullying* fisik, misalnya memukul, mendorong, menendang, memalak, mencubit, merusak barang milik orang lain mengambil barang milik orang lain secara paksa serangan fisik langsung lebih sering terjadi pada anak laki laki, sedangkan bentuk tidak langsung lebih umum terjadi pada anak perempuan.
- b. *Bullying* verbal, misalnya berkata kasar, mengejek, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak di senangi (name calling) dan mengancam.
- c. *Bullying* mental, misalnya mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip yang tidak benar, memandang sinis, mencibir dan meneror.

Sedangkan Riauskina dkk., (2005) dalam Salsabiela (2010) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam lima kategori;

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- a). Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
- b). Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip).
- c). Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal).
- d). Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng). Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Jenis Jenis Perilaku tindakan *bullying* ada 2 (dua) yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik.

- a). *Bullying* fisik, *bullying* fisik adalah *bullying* yang dilakukan secara langsung dan dilakukan yang mengarah ke anggota fisik korban, beberapa dari tindakan *bullying* fisik adalah berupa memukul, menendang, mendorong, menjambak, mencubit, adapun selain dari beberapa tindakan *bullying* tersebut termasuk *bullying* fisik adalah mencekik, meninju, mencakar dan meludah anak yang jadi korban *bullying* (Dewi, 2014).
- b). *Bullying* non fisik, ini dibagi menjadi dua yaitu *bullying* verbal dan non verbal, *bullying* verbal adalah kontak verbal secara langsung. Beberapa tindakan *bullying* verbal seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan. *Bullying* non verbal adalah perilaku yang nonverbal atau tidak langsung contohnya seperti memanipulasi persahabatan hingga retak, mendiamkan seseorang sehingga orang tersebut menjadi terpojokan, dan sengaja menghancurkan seseorang. *Bullying* tersebut menjadi terpojokan dan sengaja mengucilkan seseorang. *Bullying* verbal yang sering terjadi

dan yang sengaja dilakukan oleh pelaku secara terus menerus dengan tujuan untuk melukai korban dan membuat tindakan tidak nyaman (Kurniawati, 2015)

c). *Bullying* relasional, ini merupakan bentuk lain dari tindakan bullying. Adapun bentuk lain selain bullying relasional adalah *cyberbullying*. *Bullying* relasional ini dapat menyebabkan korbannya merasa tersaingkan atau terkucilkan secara sosial dengan cara pelaku mendeskripsikan korban berdasarkan ras, ketidakmampuan korban sehingga muncul harga diri yang lemah dan etnik. Selain ini juga jenis *bullying* ini di gunakan pelaku untuk mengabaikan, menolak, atau menghindari korban untuk masuk di dalam pergaulan (Coloroso dalam Dewi, 2014).

d). *Cyberbullying*, merupakan suatu bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di dunia *cyberbullying* atau internet yang dilakukan oleh teman sebaya mereka. Tindakan bullying ini sering di alami oleh anak anak dan remaja dengan berbagai cara yang akan membuat korban malu, tindakan tersebut seperti mengunggah gambar maupun mengirim pesan yang bersifat mengancam yang akan membuat korban di lecehkan dan di hina (Patchin & Hinduja, 2012). Para pelaku *cyberbullying* ini juga menganggap jika melakukan *bullying* lewat internet ini pihak sekolah tidak akan tahu dan orang tua pun tidak akan tahu, karena bagi orang tua maupun orang dewasa yang tidak mengerti dunia internet maka akan sulit memantau apa saja yang dilakukan anak nya di dunia internet (Dewi, 2014).

Karakteristik perilaku *bullying* bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam *bullying* yang mana dari beberapa karakteristik tersebut terdapat gap karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan. Karakteristik tersebut adalah (1) pelaku pelaku merupakan orang yang melakukan tindakan intimidasi baik dalam bentuk mengucilkan, mempengaruhi orang lain untuk membenci individu yang di *bully*, menyakiti fisik dengan mendorong memukul serta agresi verbal berupa ejekan. Adapun ciri ciri pelaku tindakan *bullying* adalah agresif baik secara verbal maupun nonverbal, adanya keinginan untuk di anggap populer sehingga sering

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan dan konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

memunculkan perilaku neratif, memiliki rasa dendam dan iri hati sering merasa cemas dan kurangnya keterampilan sosial. Karakteristik perilaku *bullying* adalah aktifitas yang sadar, disengaja dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut. Seperti hasil penelitian para ahli, antara lain oleh Fauziah (2018) bahwa perilaku bullying yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut a). Ketidakseimbangan kekuatan perilaku yang ditunjukkan pelaku melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya merupakan orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih dari ras yang berbeda b). Perilaku agresi yang menyenangkan *bullying* menyebabkan kepedihan emosional dan luka fisik, adanya tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban pada saat di *bully*.

Dampak perilaku *bullying* menimbulkan dampak korban dan pelakunya. *Bullying* dapat membuat siswa merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntut mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu lama, dapat mempengaruhi *self esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman berada di lingkungan sekolah. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja tersebut nekat bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri.

Dampak bagi pelaku *bullying* pada umumnya para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap tergetnya. Siswa akan terperangkap dalam perilaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati serta menganggap dirinya kuat dan disukai

sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosial di masa akan datang. Efek jangka panjang bagi pelaku *bullying* adalah pelaku akan mudah menjadi kriminal.

Peran dari penelitian ini adalah mereduksi terjadinya *bullying* yang ada disekolah dengan menggunakan media visual, hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual tentang mereduksi terjadinya *bullying*, bahkan sudah ada beberapa siswa yang sudah berhenti menjadi pelaku *bullying* yang ada disekolah, selain itu korban juga merasa senang dengan adanya layanan ini bisa lebih bermanfaat bagi dirinya dan juga tau bagaimana cara mengatasi terjadinya *bullying*, dan juga ada beberapa hal yang harus dilakukan selain diluar lingkungan sekolah agar tidak terjadi perilaku *bullying*, dalam komunikasi keluarga sebagai pencegahan perilaku *bullying* bagi anak. Hal yang harus ditekan dan di praktekan adalah empati dalam hubungan keluarga, antara mama papa, antara orang tua dan anak, serta antara kakak dan adik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan adalah orang tua, karena peneliti ingin mengetahui proses komunikasi keluarga yang terjadi sehingga menyebabkan perilaku *bullying* tersebut. Padahal komunikasi keluarga merupakan pondasi yang utama dan pertama untuk menyelamatkan anak dari perilaku *bullying* ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian dan pengembangan (research and development). *Bullying* yang ada disekolah dialami oleh para siswa di sekolah telah menyebabkan timbulnya faktor-faktor yang memberikan dampak negatif untuk diri siswa. Siswa yang mengalami tindakan perilaku *bullying* merasa ketakutan karena ia mengalami trauma yang mendalam. Maka dari itu, siswa yang ada disekolah yang belum pernah mengalami tindakan seperti itu kemungkinan untuk mengalami faktor-faktor yang berpotensi dapat terjadinya *bullying* yang ada disekolah.

Daftar Referensi

- Asro, M., Sugiharto, D., & Awalya, A. (2021). Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 35–41.
<https://doi.org/10.30653/001.202152.174>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kusmini, U., & Zulyanti, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Film Pendek Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 228.

<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3539>

- LESTARI, D. S. A. D. I., & ... (2020). Pengembangan Video Cinematherapy Bullying Bagi Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 2 Gedangan. *Jurnal BK ...*, 374–381. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33446>
- Media, P., Strip, K., Layanan, D., Kelompok, B., Mereduksi, U., & Siswa, B. (2021). *Pengembangan media komik strip dalam layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku bullying siswa*. 2017, 298–311.
- Putri, R. M., S., N., & Daharnis, D. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.29210/12000>
- Rahman, A., Aryani, F., & Siring, A. (2019). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5002>
- Sancaya, S. A., & Setyaputri, N. Y. (2021). Pengendalian Perilaku Bullying Siswa Melalui Pemanfaatan Media Bk dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Konseling ...*, 281–292. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1383>
- Wardhani, P., Thalib, M. M., & Syahrani, R. (2016). PENGARUH LAYANAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA KELAS XI (Studi di SMA Negeri 5 Sigi). *Jurnal Konseling & Psikoedukasi Juni*, 1(1), 39–48.
- William, J., & Pasar, I. (2019). *Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 0274, 586117. <http://repository.uinsu.ac.id/6975/>